

**PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP LAYANAN
INFORMASI DENGAN TEKNIK MODELING
DALAM PEMILIHAN JURUSAN**

Siti Hikmatun Hoesaeni

SMA Negeri 1 Semarang Jawa Tengah

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap layanan informasi dengan teknik modeling dalam pemilihan jurusan pada siswa kelas X-10 di SMA Negeri 1 Semarang pada tahun pelajaran 2013/2014. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X-10. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) yaitu suatu bentuk penelitian yang bersifat refleksi oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan dalam melaksanakan layanan. Metodologi penelitian menggunakan penelitian tindakan dengan prosedur perencanaan, melakukan tindakan, observasi, refleksi yang terdiri dari dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: angket siswa, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi dengan teknik modelling dapat meningkatkan pemahaman bahwa jurusan yang paling baik adalah IPA, maka sekarang siswa siswa sudah berubah bahwa jurusan IPA maupun IPS baik semua dengan catatan siswa mau serius dalam belajar.

© 2016 Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling

Kata Kunci: layanan informasi; teknik modeling; pemilihan jurusan;

PENDAHULUAN

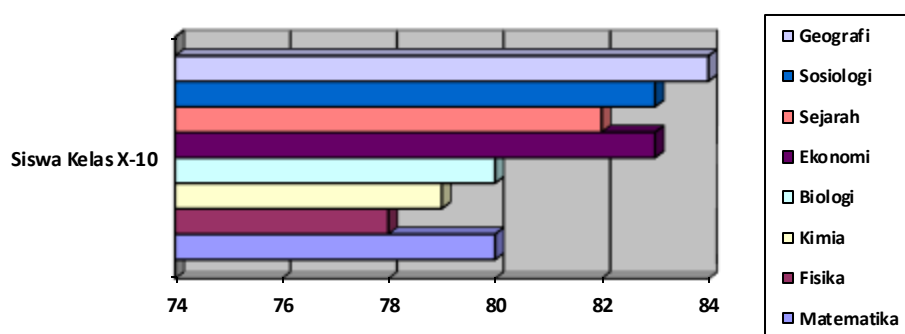
Tujuan pendidikan di tingkat SMA salah satunya adalah siswa yang duduk di kelas X pada semester II dapat memilih jurusan sebelum naik ke kelas XI, sehingga di kelas XI siswa sudah mendapatkan tempat yang sesuai dengan jurusan yang dipilihnya. Untuk menentukan pilihan jurusan sekolah membuat aturan/persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap siswa, diantaranya harus sesuai dengan kemampuan akademik dan bakat serta minat yang dimilikinya, sehingga siswa merasa tidak tertekan, cocok dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran di kelasnya.

Di SMA Negeri 1 Semarang jumlah siswa kelas IPA dibandingkan IPS baik kelas XI maupun kelas XII perbandingannya 11 berbanding 3 kelas. Jadi jumlah kelas jurusan IPA lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa jurusan IPS. Kemudian apabila dilihat outputnya dari siswa jurusan IPA banyak yang masuk ke perguruan tinggi mengambil jurusan IPS, seperti ke jurusan ekonomi, akuntansi hukum dan lain-lain. Begitu juga dengan permasalahan yang ada di kelas X-10 yang berjumlah 32 semua menginginkan masuk ke jurusan IPA, hal ini karena siswa belum memahami bahwa baik jurusan IPA maupun IPS sebetulnya sama-sama baiknya asalkan mereka sudah memahami akan potensi yang ada pada dirinya, baik potensi akademik maupun non akademik.

Maka layanan informasi dengan teknik modeling tentang penjurusan sangat diperlukan untuk siswa kelas X-10 supaya lebih memahami tentang pemilihan jurusan.

Pelaksanaan program penjurusan dapat terlaksana dengan baik jika guru BK memiliki kemampuan dan keterampilan khusus yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling. Brown (1990) mengungkapkan kemampuan khusus yang harus dimiliki guru BK meliputi : 1) *general counseling skills, including knowledge of counseling theories and skills in relationship building*, 2) *ability to use counseling skills to assist clients with career development problems*, 3) *ability to develop awareness of personal factors such as values, interests, and attitudes and apply this self-knowledge to career counseling*, 4) *ability to help clients recognize their stereotypes about career and help them overcome them*, 5) *ability to assist clients recognize the importance of other life roles in the career decision making process, ability to assist clients to improve the decision making*.

Faktor-Faktor Psikologis yang berpengaruh terhadap siswa dalam pemilihan jurusan : 1) Minat, Minat merupakan kecenderungan pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu. (Winkel & Sri Hastuti 2006). 2) Motivasi Belajar, Motivasi belajar merupakan salah satu faktor untuk mencapai prestasi belajar. Menurut Sumadi Suryabrata (1993) "motivasi merupakan keadaan dalam diri pribadi individu yang mendorong untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan". 3) Prestasi Belajar Makna prestasi belajar disepadankan dengan makna prestasi atau hasil belajar. Dalam *Webster's Ninth New Collegiate Dictionary* (A Merriam-Webster, 1990), *achievement* adalah (a) prestasi dari kecakapan unjuk kerja yang diperlihatkan dalam bentuk keterampilan dan penguasaan pengetahuan, (b) kemajuan di sekolah, yang hasilnya berbeda dengan kecenderungan, namun keduanya berfungsi timbal balik dalam menuju tingkatan yang optimal. Prestasi belajar biasanya ditunjukkan oleh skor tes atau angka-angka yang diberikan oleh guru, atau kedua-duanya.



Gambar 1. Grafik Nilai Rata-rata Siswa jurusan IPA/IPS Kelas X-10

Grafik di atas menunjukkan rata-rata nilai kelas X-10. Kemampuan dalam kelas tersebut menunjukkan kompetensi pada jurusan IPS, dan kurang memenuhi syarat untuk bisa memilih jurusan IPA karena nilai belum memenuhi syarat. Keyakinan inilah yang patut dibangun agar mereka mempunyai pandangan positif terhadap pemilihan jurusan IPS.

Alderman (Sculze, 2007) mengatakan bahwa teknik untuk membangun keyakinan diri siswa dalam pemahaman adalah modeling, feedback, goal setting, rewards, dan membangun keyakinan diri. Modelling merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan keyakinan diri, karena dengan modeling dapat memberikan informasi yang jelas mengenai bagaimana mendapatkan keterampilan dan dapat meningkatkan harapan siswa bahwa ia bisa menguasai keterampilan tersebut (Schunk, 1989).

Ada dua tipe modeling yang dapat digunakan di kelas, yaitu coping modeling dan mastery modelling. Masteri model adalah menampilkan seorang ahli pada satu tugas pada peserta didik untuk dijadikan model. Model ini membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk mengatasi masalah

dan rintangan. Coping model dilakukan dengan menampilkan seseorang yang masih memiliki kesulitan dengan tugas, akan tetapi dapat menjadi contoh bahwa ia dapat menyelesaikan tugas dengan sukses kepada seseorang yang baru mendapat keterampilan. (Schulze, 2007)

Permasalahan di atas menarik untuk diteliti, sehingga dalam penelitian ini diambil judul “Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Layanan Informasi Dengan Teknik Modelling Dalam Pemilihan Jurusan Pada Siswa Kelas X-10 SMA Negeri 1 Semarang”. Dengan judul ini peneliti bermaksud untuk memperbaiki layanan informasi yang diberikan kepada siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan. Prosedur Penelitian Tindakan menurut Suharsimi Arikunto (2009) model bagan penelitian tindakan secara garis besar terdapat 4 tahapan yang lazim dilalui yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi.

Subjek penelitian adalah siswa kelas X-10 SMA Negeri 1 Semarang. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi: angket siswa, observasi, dokumentasi foto. Dalam menganalisis data penelitian tindakan bimbingan dan konseling, peneliti membandingkan antara data yang diperoleh pada saat kondisi awal sebelum diadakan tindakan, dibandingkan dengan data yang diperoleh setelah melalui tindakan pada siklus pertama dengan melalui tindakan pada siklus kedua, disebut juga dengan menggunakan tindakan deskriptif kuantitatif dan analisis observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Sebelum diadakan kegiatan layanan, langkah awal peneliti memberikan angket kepada 32 siswa kelas X-10 tentang skala Pemahaman yang meliputi 5 indikator dan 15 pernyataan.

Tabel 1. Hasil angket pemahaman siswa terhadap pemilihan jurusan (Pra Siklus)

NO.	Tingkat pemahaman siswa	skor	Jumlah siswa
1.	Sangat tinggi	50 - 60 (83 - 100 %)	0
2.	Tinggi	39 - 49 (64 - 82 %)	10
3.	Kurang	27 - 38 (44 - 63 %)	18
4.	rendah	15 - 26 (25 - 43 %)	4
Jumlah siswa			32

Dari data pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa perlu diberikan layanan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya, terutama tentang: Persyaratan pemilihan jurusan IPA dan jurusan IPS, tujuan pemilihan jurusan di SMA, Jenis-jenis jurusan di PT,serta hubungannya dengan karir, dan Pemberian layanan n tes psikologi.

Siklus I

Untuk menindak lanjuti hasil deskripsi awal peneliti melakukan langkah-langkah sesuai dengan kebutuhan siswa yaitu memberikan layanan klasikal sebanyak 2 kali pertemuan tatap muka.

1. Perencanaan

- menentukan Topik materi layanan: ‘Kriteria Penjurusan di SMA Negeri 1 Semarang’.
- mempersiapkan materi layanan dan sumbernya
- membuat tayangan dalam bentuk slide power poin
- menentukan waktu pelaksanaan,yaitu hari Sabtu 20 April 2013

- e. menentukan tempat pelaksanaan,yaitu di ruang kelas X-10
- f. membuat instrument dalam pelaksanaan layanan,yaitu pedoman observasi
- g. evaluasi pelaksanaan

2. Pelaksanaan

- a. diawali dengan mengabsen kehadiran siswa : 32 siswa hadir semua
- b. melaksanakan kegiatan layanan informasi sesuai dengan satuan layanan
- c. mengisi pedoman observasi yang telah dipersiapkan
- d. mengadakan tanya jawab
- e. siswa mengumpulkan tugas dengan baik
- f. mengakhiri kegiatan layanan informasi

3. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti maupun oleh kolaborator, semua siswa mengikuti layanan informasi dengan baik.

4. Refleksi

a) Kelebihan :

- 1. Kegiatan layanan dapat dilaksanakan dengan lancar sesuai dan baik
- 2. Siswa memahami materi layanan dan dapat mengevaluasi kemampuan akademiknya masing-masing

b) Kekurangan :

- 1. sebagian siswa masih ragu-ragu untuk menentukan jurusan yang akan dipilih

c) Tindak lanjut :

- 1. Memberikan layanan tentang studi lanjut ke perguruan tinggi dilaksanakan pada pertemuan ke II.

Siklus II

1. Perencanaan

Topik materi layanan : 'Pemilihan Jurusan dengan teknik Modeling

Waktu pelaksanaan : tanggal 26 April 2013

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II diawali dengan pertemuan guru pembimbing, dan pengawas pembina di MGBK di sekolah yang sudah terjadwal, kemudian mengadakan MGBK dengan nara sumber pengawas sekolah dan teman sejawat yang telah dilatih atau mendapat pelatihan dengan membentuk kelompok untuk memberikan pembinaan sesuai dengan lokasi sekolah.

3. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti maupun oleh kolaborator, semua siswa mengikuti layanan informasi dengan baik, mendengarkan penjelasan dan aktif mengikuti kegiatan tanya jawab

4. Refleksi

a) Kelebihan :

- 1. Kegiatan layanan dapat dilaksanakan dengan lancar sesuai dan baik
- 2. Siswa memahami materi layanan dan mempunyai wawasan luas tentang orang-orang yang sukses baik dari jurusan IPA maupun IPS

b) Kekurangan :

Berdasarkan tanya jawab hasilnya siswa belum memahami masalah penjurusan di SMA dalam hubungannya dengan studi lanjut ke Perguruan Tinggi

c) Tindak Lanjut yang berupa solusi :

Akan dilaksanakan langkah berikutnya yaitu memberikan layanan tentang studi lanjut ke perguruan tinggi pada siklus ke II

SIMPULAN

Layanan informasi dengan teknik modeling dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pemilihan jurusan, yang semula siswa beranggapan bahwa jurusan yang paling baik adalah IPA maka sekarang siswa sudah berubah bahwa jurusan IPA maupun IPS baik semua dengan catatan siswa mau serius dalam belajar. Yang awalnya semua siswa memilih jurusan IPA, akhirnya terdapat 6 siswa yang memilih dan masuk ke IPS, siswa tersebut adalah:

1. Attidira Citra Lestari S.
2. Ika Veronica Anggraeni
3. Muharyo Ihsanto
4. Rizqullah Abbiyu W.
5. Syavira Rani Arinawati
6. Tri Detia Aldi

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2004. *Psikologi Kepribadian – Edisi Revisi*. Malang : UMM Press
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, Syaifudin. 2005. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, Albert. 1997. *Self Efficacy: the exercise of control*. New York: W. H. Freeman and Company.
- Corey, Gerald. 1996. *Teori dan Praktek dari Konseling dan Psikoterapi*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Fadhillah, Astri. 2010. *Meningkatkan Kemampuan Mengambil Keputusan Dalam Pemilihan Jurusan Melalui Layanan Informasi Dengan Teknik Modelling Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Grabag Tahun Ajaran 2009-2010*. Skripsi. Jurusan Bimbingan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.
- Sumadi Suryabrata. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.